
**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM HATISUHITA KARYA NING
KHILMA ANIS**

Magfirah¹, Andi Tenri Sua², Irna Fitriana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

Email: iramagfira717@gmail.com¹, tenrisuaandi@gmail.com², irnafitriana7@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode; faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode;. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah Hati Suhita karya Ning Khilma Anis. Data dalam penelitian ini berupa data lingual tuturan para tokoh yang mengandung alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak bebas cakap kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencatat, menandai, mengklasifikasi, dan menganalisis tuturan para tokoh yang mengandung alih kode dan campur kode; menentukan faktor penyebab; dan mendeskripsikan implikasi hasil temuan terhadap Perjudohan Di Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturan film Hati Suhita . Bentuk alih kode terdiri atas alih kode intern dan ekstern. Alih kode yang dominan terjadi ialah alih kode intern, yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Bentuk campur kode yang ditemukan berupa campur kode berbentuk kata, frasa, klausa, perulangan kata, dan baster. Campur kode yang dominan terjadi ialah campur kode berbentuk kata. Faktor penyebab terjadinya alih kode berupa faktor penutur, mitra tutur, orang ketiga, dan topik pembicaraan. Faktor penyebab terjadinya alih kode cenderung disebabkan oleh faktor mitra tutur. Faktor penyebab terjadinya campur kode.

Kata Kunci: Alih Lih Kode, Campur Kode, Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis.

Abstract: *This study aims to describe the forms of code switching and code mixing; factors causing code switching and code mixing;. This study uses a qualitative descriptive method. The data source used is Hati Suhita by Ning Khilma Anis. The data in this study are in the form of lingual data of the characters' speech containing code switching and code mixing. The data collection technique used in this study is the free listening technique followed by the note-taking technique. The data analysis technique is carried out by recording, marking, classifying, and analyzing the characters' speech containing code switching and code mixing; determining the causal factors; and describing the implications of the findings on Matchmaking in Islamic Boarding Schools. The results of the study indicate that forms of code switching and code mixing were found as well as factors causing code switching and code mixing in the speech of the film Hati Suhita. The forms of code switching consist of internal and external code switching. The dominant code switching that occurs is internal code switching, namely the transition from Indonesian to Javanese or vice versa. The forms of code mixing found are code mixing in the form of words, phrases, clauses, word repetitions, and basters. The dominant code mixing that occurs is code mixing in the form of words. The factors causing code switching are*

speaker factors, conversation partners, third parties, and discussion topics. The factors causing code switching tend to be caused by conversation partner factors. Factors causing code mixing.

Keywords: *Code Switching, Code Mixing, Hati Suhita By Ning Khilma Anis.*

PENDAHULUAN

Indonesia, terdapat beragam bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing (Chaer dan Agustina, 2010;177). Ketiganya memiliki peran dan posisi masing-masing di dalam negara Indonesia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara, berfungsi sebagai bahasa resmi pemerintahan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, alat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan media pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Keberagaman bahasa di Indonesia memungkinkan setiap individu untuk menggunakan lebih dari satu bahasa. Penggunaan dan penguasaan dua bahasa dapat menyebabkan kedwibahasaan saat berkomunikasi. Kedwibahasaan atau bilingualisme secara sosiolinguistik merujuk pada penggunaan dua bahasa oleh individu atau masyarakat dalam percakapan. Hal ini dapat mengakibatkan peralihan kode dan campur kode. Peralihan kode adalah perubahan dalam penggunaan bahasa karena perubahan situasi, sedangkan campur kode adalah penggunaan serpihan-serpihan bahasa daerah atau bahasa asing dalam percakapan.

Pemilihan kode bahasa yang tidak tepat dapat memengaruhi efektivitas dan kelancaran komunikasi, menyebabkan ketidakcocokan, kesalahpahaman, dan kegagalan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa sangat berperan dalam interaksi dengan masyarakat sosial. Kesulitan dalam komunikasi sering terjadi karena ketidakseimbangan kemampuan pemahaman dan penguasaan bahasa masing-masing penutur, menyebabkan kegagalan dalam proses komunikasi. Pada umumnya, penutur akan beralih antar bahasa untuk memastikan kelancaran komunikasi. Selain itu, mereka sering menyelipkan atau mencampurkan serpihan-serpihan bahasa saat berbicara. Peralihan kode dan campur kode sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan seperti sekolah, tempat kerja, kampus, dan bahkan dalam media cetak dan elektronik. Salah satu contoh penggunaan alih kode dan campur kode dapat ditemukan dalam film, di mana hal ini dilakukan untuk membangun interaksi dengan penonton.

Menurut Wibowo (2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sedangkan menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum. Film Hati Suhita merupakan adaptasi dari novel berjudul sama yang ditulis oleh Khilma Anis. Film bioskop terbaru asal Indonesia ini menggambarkan kisah cinta segitiga. Ceritanya berpusat pada karakter Ning Alina Suhita yang merasa sebagai seorang wanita yang tidak beruntung karena suaminya tampaknya kurang menginginkannya. Sebagai drama romansa Indonesia, film ini disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh Starvision.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aviah (2019) Alih Kode dan Campur Kode dan Perubahan Makna pada Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia di Film Sang Kiang (Analisis Sociolinguistik). Ditemukan beberapa penyebab alih kode, dari tuturan yang terindikasi alih kode diantaranya disebabkan oleh faktor penutur, tuturan disebabkan oleh faktor lawan tutur, tuturan disebabkan faktor perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, dan tuturan disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian alih kode dan campur kode oleh Aviah meneliti alih kode dan campur kode penggunaan perubahan makna sedangkan penelitian ini meneliti alih kode dan campur kode pada film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis. Persamaan penelitian ini aviah sama-sama meneliti alih kode dan campur kode.

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dkk (2020) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Film Pendek KTP Oleh Balai Pengembangan Media Televisinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam film pendek KTP, sedangkan sumber data diambil dari video film pendek KTP yang berdurasi 15 menit 32 detik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat menghasilkan

penelitian sebagai berikut. Pertama, bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan film pendek KTP oleh BPMPT yaitu terdapat 3 alih kode yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan 25 campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan Inggris, dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian Dewi dkk meneliti film pendek dengan media televisi pada pembelajara Bahasa Indonesia Di SMA sedangkan penelitian mengkaji alih kode dan campur kode pada film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis. Persaman penelitian yaitu sama-sama meneliti isu alih kode dan campur kode.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Tanjung (2021) Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film “Parihtiar Yusuf Pariban Dari Tanah Jawa Karya Andibactiar Yusuf”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk alih kode dan campur kode dan (2) faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada film Pariban dari Tanah Jawa karya Andibachtiar Yusuf. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, gejala alih kode melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Gejala campur kode melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Kedua, faktor penyebab terjadinya alih kode berkaitan dengan hubungan penutur dengan mitra tutur, latar tempat, sosial, budaya dan situasi pembicaraan. Faktor penyebab campur kode berkaitan dengan faktor ekstralinguistik dan intralinguistik. Perbedaan utamanya adalah bahwa peneliti Tanjung meneliti alih kode dan campur kode dalm film pariban dari tanah Jawa. Penelitian ini mengkaji alih kode dan campur kode pada film Hati Suhita Katya Ning Khilma Anis. Persaman penelitian yaitu sama-sama meneliti isu alih kode dan campur kode.

Selain itu, penelitian yang relevan yaitu Nurdiyanti dkk (2022) denga judul “Alih Kode Campur Kode Pada Film Layangan Putus Karya ASF”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan film Layangan Putus karya mommy ASF dan data dalam penelitian ini adalah antar pemeran film Layangan Putus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode yang terdapat percakapan film Layangan Putus karya Mommy ASF, yaitu dalam bentuk kata dan

frase. Sedangkan alih kode yang terdapat dalam percakapan film Layangan Putus karya Mommy ASF adalah alih kode ke dalam ali kode keluar (ekstern). Adapun faktor-faktor penyebab campur kode adalah latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Faktor-faktor penyebab alih kode diantaranya penutur, lawan tutur dan perubahan situasi formal ke informal. Perbedaan pada penelitian Nurdyanti dkk penelitian ini meneliti alih kode dan campur kode pada film Layangan Putus. Penelitian ini mengkaji alih kode dan campur kode pada film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti isu alih kode dan campur kode.

Hasil penelitian oleh Nuryanih (2023) Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film “Yowis Ben 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya suatu alih kode dan campur kode tersebut. Data dari penelitian ini adalah berupa tuturan tokoh atau pemain film Yowes Ben 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk alih kode yang terdapat pada film Yowes Ben 2 yaitu bentuk alih kode internal/intern, dan alih kode eksternal/ekstern; (2) bentuk campur kode yang terdapat pada film Yowes Ben 2 yaitu bentuk penyisipan unsur kata, frasa, dan klausa; (3) penelitian ini akan diimplikasikan sebagai materi ajar teks anekdot kelas X semester 1. Perbedaan utamanya adalah bahwa peneliti Nuryanih meneliti alih kode dan campur kode pada film Yowis Ben 2 dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sedangkan Penelitian ini mengkaji alih kode dan campur kode pada film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis. Persamaan penelitian sama-sama meneliti isu penelitian alih kode dan campur kode.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2011). Desain penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2007:69).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data lingual tuturan para tokoh yang mengandung alih kode dan campur kode. Sedangkan, Sumber data dalam penelitian ini ialah sebuah film yang digarap oleh Rumah Produksi Starvision plus pada tahun 2017 yang berjudul Hati Suhita, karya Khilma Anis dan berdurasi 137 menit.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas cakap merupakan teknik yang pada proses penelitian, peneliti tidak terlibat dalam proses percakapan (Mahsun, 2005). Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Peneliti menyimak tuturan yang dilakukan oleh para tokoh di dalam film tersebut, kemudian dalam proses menyimak peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat.

Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setiap langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Langkah awal dalam analisis data, bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahap reduksi data melibatkan proses penyeleksian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Dalam proses ini, peneliti memilih data yang relevan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, membuat ringkasan, memberi kode, dan mengelompokkan data sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada tuturan film "Hati Suhita" yang mengacu pada bentuk alih kode dan campur kode.
2. **Penyajian Data:** Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menjelaskan bahwa penyajian data melibatkan penyusunan sekumpulan informasi yang terstruktur, memberikan kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif, dengan penekanan pada kecenderungan kognitif. Untuk mempermudah penyajian data, berbagai

jenis grafik, bagan, jaringan, dan matriks digunakan untuk menggabungkan informasi yang telah terstruktur dalam satu bentuk yang padu. Penyajian data bertujuan memfasilitasi peneliti dalam menarik kesimpulan terkait bentuk alih kode dan campur kode pada film "Hati Suhita"

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi: Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan sejalan dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan, dengan penganalisisan data dilakukan selama proses penelitian dan setelah selesai pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian pada film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis terdapat Bahasa daerah Jawa Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dipakai pada film tersebut. Dominasi bahasa tersebut terjadi karena latar pondok pesantren pamijahan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah Jawa. Ada pun Bahasa lain yang digunakan hanya ada di beberapa adegan tertentu, bahasa jawa digunakan hanya ketika lokasi pengambilan gambar berlatar di pondok pesantren pamijaha , Sedangkan bahasa ingris digunakan karena meyoritas pemeran dalam film tersebut merupakan kaum muda yang selalu ingin terlihat keren dengan mencampuradukan berapa bahasa sekaligus.Hal itu yang membuat film ini banyak menggggunakan bahasa, sehingga besar kemungkinan terjadinya potensi alih kode dan campur kode.

Hasil analisis data dalam bentuk alih kode dan campur kode pada Film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis yang meliputi empat hal, yaitu: (1) Bentuk alih kode pada Film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis, (2) Bentuk campur kode pada Film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis, (3) faktor penyebab alih kode pada Film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis, dan (4) faktor penyebab campur kode pada Film Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis.

Alih Kode

Berdasarkan identifikasi dalam film Hati Suhita, ditemukan dua jenis alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern terjadi antara bahasa yang sama di dalam konteks Indonesia, seperti antara bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing dari negara lain yang bersifat

internasional, seperti antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, atau antara bahasa Inggris dan bahasa Arab. Alih kode intern terjadi ketika seseorang beralih antara dua bahasa yang sama yang digunakan di Indonesia, contohnya antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah seperti bahasa Bugis. Sementara itu, alih kode ekstern terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa Indonesia bersama dengan bahasa asing dari negara lain yang memiliki penggunaan internasional, seperti bahasa Inggris atau bahasa Arab. Dalam konteks film *Hati Suhita*, kedua jenis alih kode ini dapat menggambarkan kompleksitas dalam penggunaan bahasa yang terjadi di dalam cerita film tersebut.

Campur Kode

Identifikasi campur kode pada film *Hati Suhita*, ditemukan dua jenis campur kode, yakni campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Menurut Suandi (2014:140—141), campur kode dibagi menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Campur kode ke dalam terjadi ketika penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Bugis disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Misalnya, karakter menggunakan frasa atau kata dalam bahasa Bugis dalam percakapan sehari-hari mereka dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, campur kode ke luar terjadi ketika penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris atau bahasa Arab disertakan dalam dialog film yang sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia. Contohnya, karakter menggunakan istilah atau ungkapan dalam bahasa Inggris untuk mengekspresikan konsep atau ide tertentu dalam konteks yang lebih global. Selain itu, campur kode campuran (*hybrid code mixing*) dapat terjadi ketika ada gabungan dari kedua jenis di atas, misalnya penggunaan bahasa daerah dalam kalimat yang sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, atau penggunaan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam satu kalimat atau frase. Penggunaan berbagai jenis campur kode ini dalam "*Hati Suhita*" tidak hanya menambah keberagaman linguistik dalam dialog, tetapi juga menggambarkan kompleksitas identitas budaya dan interaksi antarbudaya dalam konteks cerita film tersebut.

Faktor Alih Kode Dan Campur Kode

1. Alih kode

Berdasarkan hasil identifikasi data sebelumnya, terdapat lima faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film "*Hati Suhita*", yaitu (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau

pendengar, (3) perubahan situasi atau kehadiran orang ketiga, (4) perubahan topik pembicaraan, dan (5) perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya. Faktor-faktor ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Chaer (2010:108) sebagai faktor penyebab alih kode.

Secara khusus, faktor-faktor penyebab alih kode dalam konteks film "Hati Suhita" adalah sebagai berikut: peneliti menemukan bahwa faktor penutur terdapat dalam 1 data, faktor lawan tutur terdapat dalam 2 data, dan faktor perubahan topik pembicaraan terdapat dalam 1 data. Dengan demikian, identifikasi ini memperlihatkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi terjadinya alih kode dalam dialog dan interaksi verbal yang terjadi dalam cerita film "Hati Suhita".

Analisis ini memperlihatkan bahwa alih kode dalam film "Hati Suhita" dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Chaer dan Leoni mengenai faktor-faktor penyebab alih kode, menunjukkan bahwa interaksi verbal dalam film mencerminkan realitas sosial dan budaya yang kaya. Melalui alih kode, karakter dapat menunjukkan identitas, membangun hubungan, dan menavigasi berbagai situasi sosial, memberikan lapisan makna tambahan dalam narasi film.

2. Campur Kode

Dalam film "Hati Suhita," fenomena campur kode menjadi salah satu aspek linguistik yang menarik untuk dianalisis. Campur kode mengacu pada penggunaan dua atau lebih bahasa atau dialek dalam satu tuturan atau percakapan. Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat empat faktor utama yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film ini, yaitu identifikasi peran, identifikasi ragam, istilah populer, dan keinginan menafsirkan. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai masing-masing faktor tersebut:

Identifikasi peran ditemukan dalam 3 data. Campur kode yang dipicu oleh faktor ini terjadi ketika karakter dalam film menggunakan bahasa tertentu untuk menegaskan peran sosial atau profesional mereka. Misalnya, seorang tokoh mungkin menggunakan istilah Jawa dalam memberikan pesan ketika berbicara tentang pekerjaannya sebagai kehidupan. Penggunaan bahasa atau istilah tertentu membantu memperkuat identitas peran karakter dan memberikan konteks yang lebih jelas kepada penonton mengenai status dan profesi mereka. Dalam "Hati Suhita," penggunaan campur kode untuk identifikasi peran dapat memperlihatkan

keahlian atau otoritas tokoh dalam bidang tertentu, sehingga menambah kedalaman pada karakterisasi mereka.

Identifikasi ragam ditemukan dalam 17 data, menunjukkan bahwa variasi bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks situasional. Karakter dalam film ini mungkin menggunakan campur kode untuk menyesuaikan ragam bahasa dengan situasi atau lawan bicara mereka. Misalnya, dalam percakapan formal, mereka mungkin menggunakan bahasa Indonesia yang lebih resmi, sementara dalam situasi santai atau akrab, mereka mungkin beralih ke bahasa daerah atau bahasa sehari-hari yang lebih informal. Penggunaan ragam bahasa yang tepat membantu menciptakan nuansa yang autentik dan memperkuat interaksi sosial antara karakter. Hal ini juga membantu penonton merasakan perbedaan konteks dalam berbagai adegan, mulai dari suasana formal hingga informal.

Istilah populer ditemukan dalam 2 data. Campur kode yang disebabkan oleh penggunaan istilah populer mencerminkan tren sosial dan budaya yang sedang berlangsung. Karakter menggunakan kata atau frasa yang sedang populer untuk menambah daya tarik kontemporer dalam dialog mereka. Misalnya, penggunaan kata-kata slang atau jargon dari media sosial atau budaya pop dapat membuat dialog terasa lebih segar dan relevan bagi penonton. Dalam "Hati Suhita," penggunaan istilah populer oleh karakter dapat mencerminkan adaptasi mereka terhadap perkembangan zaman dan memberikan kesan bahwa cerita dan tokoh-tokohnya hidup dalam konteks yang nyata dan terkini.

Keinginan menafsirkan ditemukan dalam 2 data. Faktor ini menunjukkan bahwa campur kode sering digunakan untuk memperjelas atau menafsirkan konsep tertentu agar lebih mudah dipahami oleh lawan bicara. Misalnya, seorang karakter mungkin menggunakan istilah teknis dalam bahasa Inggris, kemudian menjelaskannya dalam bahasa Indonesia agar lebih jelas. Hal ini menunjukkan usaha karakter untuk memastikan bahwa pesan mereka diterima dengan baik dan dipahami sepenuhnya oleh pendengar. Dalam "Hati Suhita," penggunaan campur kode untuk menafsirkan membantu penonton memahami konteks dan makna yang lebih kompleks dalam dialog, sehingga memberikan pengalaman menonton yang lebih kaya dan mendalam.

Campur kode dalam film "Hati Suhita" dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam komunikasi verbal. Faktor-faktor seperti identifikasi peran, identifikasi ragam, istilah populer, dan keinginan menafsirkan memainkan peran penting dalam menciptakan dialog yang autentik dan dinamis. Melalui campur kode,

karakter dapat mengekspresikan identitas mereka, menyesuaikan diri dengan konteks situasional, serta memastikan bahwa pesan mereka diterima dengan jelas oleh lawan bicara. Identifikasi ini memperlihatkan bagaimana campur kode berperan dalam memperkaya narasi dan karakterisasi dalam "Hati Suhita," memberikan lapisan makna tambahan yang membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi penonton.

KESIMPULAN

Bentuk alih kode pada film hati suhita, ditemukan dua jenis alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis alih kode yang paling dominan dalam dialog pada film tersebut adalah alih kode intern. Hal ini disebabkan oleh latar belakang film tersebut yaitu di daerah jawa sehingga kebanyakan dialog yang digunakan adalah bahasa Jawa.

Bentuk campur kode yang digunakan dalam film hati suhita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk campur kode yang paling sering ditemukan adalah campur kode ke dalam (inner code mixing). Sebaliknya, bentuk campur kode yang paling jarang ditemukan adalah campur kode campuran (hybrid code mixing). Hal ini disebabkan oleh kebanyakan dialog pemain adalah bahasa jawa.

Penelitian juga mengidentifikasi tiga faktor penyebab terjadinya alih kode. Ketiga faktor tersebut adalah penutur, Lawan tutur atau pendengar, Perubahan topik pembicaraan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan menyebabkan alih kode adalah penutur dan lawan tutur. Sementara itu, faktor penyebab campur kode yang ditemukan dalam penelitian meliputi identifikasi peran, identifikasi ragam, istilah populer, dan keinginan menjelaskan atau menafsirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviah. (2019). Alih Kode Dan Cmpur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film Sang Kiang (Analisis Sociolinguistik). *Journal of Arabic Learning and Teaching* 8 (2)
- Chaer, Abdul dan Agustina. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi dkk. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Film Pendek KTP Oleh Balai Pengembangan Media Televisinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 8 (1).

- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanti dkk. (2022). Alih Kode Campur Kode pada Film Layangan Putus Karya Mommy ASF. *Journal Of Education Research*. 3 (4).
- Nuryanih dkk. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film Yowis Ben 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (IPDK)*. 5 (1).
- Suandi. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanjung. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Parihtiar Yusuf dari Tanah Jawa Karya Andibactiar Yusuf. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*. 9(1)
- Wibowo, Rizal. (2014). *Tinjauan Pustaka*. Elibarary Unikom.ac.id.